

BAB II

Kondisi Umum Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia Pra-MEA 2015 (2009-2014)

Indonesia adalah negara terpadat ke-4 di dunia dan produsen terbesar ke-10 dalam bidang pertanian. Lahan pertanian dalam negara ini langka: sepertiga dari angka rata-rata dunia kalau diukur secara per kapita, tetapi relatif kaya dalam sumber air. Kontribusi sektor pertanian kepada PDB Indonesia hampir tidak berubah dari 15-16% sejak pertengahan tahun 1990-an, namun pangsa dalam total serapan tenaga kerja, dalam periode yang sama turun dari 56% menjadi 36%. Di mana produksi tanaman pangan dihasilkan oleh petani-petani kecil, pertanian-pertanian komersial yang besar berfokus pada tumbuhan yang tetap hijau, khususnya kelapa sawit. Bagian kelapa sawit dan karet merupakan kira-kira 60% dari total ekspor agribisnis pangan dan memberi kontribusi yang signifikan kepada surplus perdagangan agribisnis pangan Indonesia. Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, namun 13% dari jumlah penduduk masih tetap hidup di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan secara nasional dan sekitar setengah dari penduduk masih hidup dari kurang dari USD2 PPP / orang / hari. Sumber daya alam dan lingkungan hidup sangat tertekan, yang untuk sebagian disebabkan karena perluasan lahan pertanian menyebabkan penggundulan hutan dan erosi tanah dalam skala besar.¹⁹

A. Kuota Produksi Padi

Secara geografis produksi padi tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sentra produksi beras adalah Pulau Jawa (53%), Sumatera (23%) dan selbihnya Sulawesi (11%), Kalimantan (7%), Nusa Tenggara (5%). Dengan sebaran geografis produksi padi demikian, dimana tekanan penduduk terhadap lahan di Jawa makin berat, maka produksi di luar Jawa perlu ditingkatkan lebih cepat, karena daya dukung Jawa sebagai sentra produksi beras akan terus menurun.²⁰

Menurut Badan Pusat Statistik, kalkulasi produksi padi Indonesia dilakukan dua kali per-tahunnya, yang pertama untuk menghitung ramalan kuota produksi satu tahun mendatang atau disebut Angka Ramalan (ARAM) dan yang kedua untuk menghitung kuota real di tahun itu juga yang disebut sebagai Angka Tetap (ATAP).²¹

1. Tahun 2009

Angka Ramalan III (ARAM III) produksi padi tahun 2009 diperkirakan sebesar 63,84 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Dibandingkan produksi tahun 2008, terjadi peningkatan sebanyak 3,51 juta ton (5,83 persen). Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 515,31 ribu hektar (4,18 persen) dan produktivitas sebesar 0,77 kuintal/hektar (1,57 persen).

Produksi padi tahun 2009 (ATAP) sebesar 64,40 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 4,07 juta ton (6,75 persen) dibandingkan tahun 2008. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 2,53 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,54 juta ton.

Jadi, Produksi padi tahun 2009 (ATAP) sebesar 64,40 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 4,07 juta ton (6,75 persen) dibandingkan tahun 2008.

2. Tahun 2010

Produksi padi tahun 2010 (ARAM II) diperkirakan sebesar 65,15 juta ton GKG, meningkat sebanyak 751,87 ribu ton (1,17 persen) dibandingkan tahun 2009. Kenaikan produksi padi tahun 2010 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 269,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 482,58 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,63 kuintal/hektar (1,26 persen), sedangkan luas panen diperkirakan mengalami penurunan seluas 12,63 ribu hektar (0,10 persen). Pola panen padi tahun 2010 hampir sama dengan pola panen tahun 2008 dan 2009. Puncak panen padi subround Januari-April tahun 2008, 2009, dan tahun 2010 terjadi pada bulan Maret.²²

Produksi padi pada tahun 2010 (ATAP) sebesar 66,47 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 2,07 juta ton (3,22 persen) dibandingkan dengan

2008. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,40 juta ton dan

Jadi, Produksi padi tahun 2010(ATAP) sebesar 66,47 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 2,07 juta ton (3,22 persen) dibandingkan tahun 2009

3. Tahun 2011

Produksi padi tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,06 juta ton GKG, meningkat sebanyak 1,59 juta ton (2,40 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,46 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,13 juta ton. Perkiraan kenaikan produksi padi pada tahun 2011 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Kalimantan Barat, dan Provinsi Kalimantan Tengah.²³

Produksi padi pada tahun 2011 (ATAP) sebesar 65,76 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), atau turun sebanyak 0,71 juta ton (1,07 persen) dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Pulau Jawa sebesar 1,97 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,26 juta ton.

Jadi, Produksi padi 2011(ATAP) sebesar 65,76 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau turun sebesar 0,71 juta ton (1,07 persen) dibandingkan 2010.

4. Tahun 2012

Produksi padi tahun 2012 (ARAM I) diperkirakan sebesar 68,59 juta ton GKG,

produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 1,59 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,25 juta ton. Perkiraan kenaikan produksi padi pada tahun 2012 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, Sedangkan penurunan produksi padi tahun 2012 diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Banten.²⁴

Produksi padi pada tahun 2012 (ATAP) sebesar 69,06 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami peningkatan 3,30 juta ton (5,02 persen) dibandingkan tahun 2011.

Produksi beras nasional pada Januari-April 2012 sebanyak 7.785.425 ton, dari gabah yang digiling di industri penggilingan padi sebanyak 12.489.125 ton. Produksi beras terbanyak di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 1.701.753 ton dari gabah yang digiling sebanyak 2.716.744 ton. Produksi beras paling sedikit di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebanyak 61 ton dari gabah yang digiling sebanyak 95 ton.

Produksi beras nasional pada April 2012 sebanyak 2.339.981 ton, dari gabah yang digiling di industri penggilingan padi sebanyak 3.766.944 ton. Produksi beras terbanyak di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 488.753 ton dari gabah yang digiling sebanyak 780.346 ton. Produksi beras paling sedikit di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebanyak 19 ton dari gabah yang digiling sebanyak 29 ton.

Produksi beras nasional pada Mei 2011-April 2012 sebanyak 20.619.985 ton, dari gabah yang digiling di industri penggilingan padi sebanyak 32.873.663 ton. Produksi beras terbanyak di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 4.378.814 ton dari gabah yang

digiling sebanyak 6.978.118 ton. Produksi beras paling sedikit di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebanyak 201 ton dari gabah yang digiling sebanyak 311 ton.

Populasi industri penggilingan padi sebanyak 182.199 perusahaan/usaha, yang terdiri dari 162.976 perusahaan/usaha penggilingan padi tetap dan sebanyak 19.223 perusahaan/usaha industri penggilingan padi keliling. Populasi industri penggilingan padi terbanyak di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 33.576 perusahaan dan populasi paling sedikit di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebanyak 15 perusahaan/usaha.

Persentase banyaknya beras yang dihasilkan dari gabah yang digiling adalah sebesar 62,28 persen. Persentase terbesar di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 70,05 persen dan persentase paling kecil di provinsi Bali, yaitu sebesar 58,39 persen.

5. Tahun 2013

Produksi padi pada tahun 2013 (ARAM I) diperkirakan 69,27 juta ton GKG atau mengalami peningkatan 0,21 juta ton (0,31 persen) dibandingkan tahun 2012. Kenaikan produksi tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,02 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,19 juta ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 5,69 ribu hektar (0,04 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,14 kuintal/hektar (0,27 persen). Perkiraan kenaikan produksi padi pada tahun 2013 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan,

yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan DI Yogyakarta.²⁵

Produksi padi tahun 2013 sebesar 71,28 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebesar 2,22 juta ton (3,22 persen) dibandingkan tahun 2012.

Peningkatan produksi padi tersebut terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,97 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,25 juta ton.

Kementerian Pertanian mengungkapkan selama 2013 produksi beras secara nasional mengalami surplus sebanyak 5,4 juta ton. Menteri Pertanian Suswono menyatakan, pada tahun ini kebutuhan beras dalam negeri sebanyak 34,4 juta ton sedangkan ketersediaan mencapai 39,8 juta ton. Pada tahun ini sejumlah komoditas pangan utama mengalami surplus produksi.

6. Tahun 2014

Produksi padi pada tahun 2014 (ARAM I) diperkirakan 69,87 juta ton GKG atau mengalami peningkatan 1,41 juta ton (1,98 persen) dibandingkan tahun 2013. Kenaikan produksi tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 1,85 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,44 juta ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 265,31 ribu hektar (1,92 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,03 kuintal/hektar (0,06 persen). Perkiraan penurunan produksi padi pada tahun 2014 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Sumatera

Sementara itu, peningkatan produksi yang relatif besar terdapat di Provinsi

Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, dan Jawa Timur.²⁶

Produksi beras nasional diperkirakan tetap meningkat sehingga selama 2010-2014 posisi surplus 10 juta ton akan tercapai, meski setiap tahun ada penyusutan lahan untuk pemukiman dan industri. Hal tersebut disampaikan Direktur Utama PT Sang Hyang Seri (Persero) yang juga Dosen Institut Pertanian Bogor (IPB) Dr Upik Ruslina Wasrin dalam pernyataan tertulis di Jakarta, Senin. Ia menjelaskan, pada 2013 penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 235 juta orang dan membutuhkan beras sebanyak 235 juta x 139 kg/orang, sekitar 32.665 juta ton.

Sedangkan target peningkatan produksi pada 2013 sebanyak padi 72 juta ton GKP (Gabah Kering Panen) padi atau setara 39.600.000 ton beras, sehingga secara teori sudah melebihi kebutuhan. Namun realisasi di lapangan pada 2013 hanya 69,27 juta ton atau setara 38.098.500 ton beras, tambahnya, meskipun demikian tetap dapat mencapai swasembada. Sedangkan target 2014, tambahnya, sebesar 43.046.000 ton beras untuk kebutuhan yang hanya 33.013.000 ton.

Jadi, kuota produksi padi Indonesia dapat disimpulkan meningkat tiap tahunnya dengan peningkatan rata-rata 3 juta ton GKG/tahun.

B. Kuota Konsumsi Beras

Dari pohon industri tanaman padi dapat diketahui bahwa tanaman padi

beras pecah kulit (80%) dan sekam (20%). Dari beras pecah kulit dapat diperoleh beras (61%), menir (10%), dan dedak (9%). Dari beras dan menir dapat dihasilkan: (1) Pangan pokok (2) Pangan fungsional (3) Pangan (4) Bahan baku industri.²⁷

Konsumsi rata-rata beras per kapita rakyat Indonesia adalah 139 kg/kapita/tahun. Nilai ini lebih tinggi dari konsumsi ideal menurut standar negara maju yaitu 80-90 kg/kapita/tahun. Menurut Firdaus (2008), salah satu faktor tingginya konsumsi beras di Indonesia disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Apabila Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan beras dalam negeri, tingginya tingkat konsumsi ini dikhawatirkan akan membuat Indonesia semakin tergantung terhadap beras impor.

Berdasarkan data hasil SUSENAS – BPS, konsumsi beras per-kapita cenderung menurun yakni dari 107,71 kg/kapita/tahun pada tahun 2002 menjadi 97,65 kg/kapita/tahun pada tahun 2012 (Susenas– BPS, 2002 dan 2012). Pertumbuhan penduduk Indonesia melaju dengan cepat, yakni 1,49% per tahun pada periode tahun 1990-2000 (Statistik Indonesia 2000, BPS) dan untuk tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,3% per tahun. Dengan kenyataan ini maka total konsumsi domestik beras Indonesia akan terus meningkat walaupun per kapitanya menunjukkan penurunan.²⁸

Total konsumsi beras dalam rumah tangga selama periode tahun 2002 – 2012 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2003, 2008 dan

²⁷ Kementerian Pertanian. 2009, *RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) KEMENTERIAN PERTANIAN 2010*, Jakarta hal. 70

²⁸ Kementerian Pertanian. 2013, *RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) KEMENTERIAN PERTANIAN*

2011 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,65%, 4,84% dan 2,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata konsumsi beras dalam rumah tangga selama periode 2002 – 2012 sebesar 1,99 kg/kapita/minggu atau setara dengan 103,71 kg/kapita/tahun dengan laju penurunan rata-rata sebesar 0,94% per tahun. Konsumsi beras tertinggi terjadi pada tahun 2003 yang mencapai 108,41 kg/kapita/tahun. Setelah itu, konsumsi beras cenderung terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2012, menjadi sebesar 97,65 kg/kapita/tahun.²⁹

Sejalan dengan penurunan konsumsi beras pada tahun – tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 diprediksikan masih akan terjadi penurunan konsumsi per kapita beras. Berdasarkan hasil prediksi, konsumsi beras tahun 2013 diperkirakan sebesar 97,40 kg/kapita/thn atau turun sebesar 0,25% dibandingkan tahun 2012. Demikian pula, pada tahun 2014, konsumsi beras per kapita diprediksikan masih akan turun sebesar 0,06% dibandingkan tahun 2013 atau menjadi sebesar 97,34 kg/kapita.³⁰

²⁹ Op cit

³⁰ Ibid, hal. 55

Tabel 1. Perbandingan Luas Lahan Pertanian dengan Jumlah Penduduk dan

Luas Lahan Per-Kapita

Negara	Luas Lahan Pertanian (ribuan ha)	Jumlah Penduduk (ribuan)	Luas Lahan per Kapita (m ²)
Argentina	33.700	37.074	9.090
Australia	50.304	19.153	26.264
Bangladesh	8.085	123.406	655
Brasil	58.865	171.796	3.426
Kanada	45.740	30.769	14.866
Cina	143.625	1.282.172	1.120
India	161.750	1.016.938	1.591
Indonesia (1)	7.780	220.000	354
Indonesia (2)	14.210	220.000	646
Thailand	31.839	60.925	5.226
Amerika	175.209	285.003	6.148
Vietnam	7.500	78.137	960

Sumber: FAO 2004.

(1) Lahan sawah irigasi + non irigasi

(2) Lahan sawah + lahan kering (6.43 juta ha)

Lahan perkebunan dan kehutanan tidak dimasukkan